

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa pada bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan oleh penulis dengan berdasarkan pada temuan-temuan penelitian dilapangan yakni penulis menemukan bahwa praktek prostitusi memberi dampak sebagai berikut:

1. Dampak Negatif merupakan pengaruh buruk dari berdirinya tempat prostitusi, terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian di lapangan penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan dampak negatif, berdirinya tempat prostitusi bagi masyarakat kampung Pada, yakni :
 - a. Terjadi Perpecahan/Disintegrasi Kehidupan Rumah Tangga. Salah satu dampak dari berdirinya tempat prostitusi adalah dampaknya terhadap rumah tangga suami isteri, yang dipengaruhi oleh suami kerap mencari kepuasan di tempat prostitusi. Persoalannya adalah keretakan rumah tangga yang berujung pada perceraian dan pisah ranjang.
 - b. Kerusakan Moral, Akhlak Manusia, dan Mentalitas Khususnya Pelajar, Anak/Remaja. Berdirinya tempat prostitusi Sabar Menanti, dapat berpengaruh terhadap pelajar, anak-anak usia sekolah. Salah satu kondisi yang membuktikan mengapa anak mudah terpengaruh, yaitu tempat prostitusi tersebut berdampingan langsung dengan pemukiman penduduk dan kompleks pendidikan

2. Dampak Positif. Dampak positif merupakan, pengaruh baik tambahan dari berdirinya tempat prostitusi Sabar Menanti. Berdasarkan penelitian di lapangan, penulis menemukan beberapa kondisi positif, yakni :
 - a. Meningkatnya Keuntungan Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal dan Pemandang. Dampaknya terhadap pendapatan ekonomi masyarakat merupakan dampak yang dominan di sekitar wilayah prostitusi Sabar Menanti. Berdasarkan penelitian di lapangan penulis menemukan 3 (tiga) kegiatan ekonomi produktif diantaranya, rumah makan, kegiatan jasa ojek, penjual minuman keras lokal.
 - b. Sebagai Mata Pencaharian Pekerja Seks Komersial. Dampaknya terhadap pekerja seks komersial juga merupakan dampak yang besar. Pekerja seks komersial berani mengambil keputusan untuk melakukan pekerjaan tersebut, karena lewat pekerjaan tersebut pekerja mudah meraut keuntungan yang besar dan gampang.
 - c. Pemenuhan Kebutuhan Biologis Bagi Pengunjung. Dampak terhadap pengunjung juga merupakan salah satu faktor dominan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pengunjung kerap datang di tempat prostitusi, penulis mendefinisikan tujuannya adalah sebagai pemenuhan kebutuhan biologis karena kebutuhan biologisnya tidak terpenuhi .
3. Kejahatan prostitusi merupakan gejala masyarakat atau penyakit yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang sangat dikutuk dan dianggap

perbuatan yang paling hina dan dilarang oleh semua ajaran agama apapun di dunia ini.

4. Upaya penanggulangan kejahatan dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan operasi rutin dan operasi khusus
5. Adapun hambatan yang dialami oleh pihak kepolisian yaitu adanya kongkalikong antara mucikari dengan beberapa oknum aparat yang terlibat sangat merugikan pihak kepolisian yang mengadakan razia pada waktu tertentu, karena pelacur sudah tidak ada ditempat. Namun pada kenyataannya ada anggota masyarakat yang mencari keuntungan dari pelacuran tersebut seperti dengan cara memberikan perlindungan terhadap pelacur.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian di lapangan penulis menemukan dampak yang paling besar adalah dampak negative di bandingkan dampak positif, karna itu penulis perlu menyarankan beberapa hal penting yang perlu di perhatikan, yakni :

1. Setiap orangtua hendaknya memperhatikan dengan seksama pergaulan anak-anaknya, tidak membiarkan anak bergaul dengan sembarang orang dan memberikan bimbingan serta arahan agar anak tidak terjerumus ke dalam perbuatan terlarang, seperti pergaulan bebas atau seks bebas. Bagi orang tua, memberikan bimbingan-bimbingan yang bijaksana dengan memandang permasalahan ini. Dan juga bisa mengarahkan putra-putrinya terhadap kegiatan-kegiatan positif. Yang

terpenting adalah kontrol orang tua harus selalu aktif ketika anak melakukan aktifitas di luar rumah.

2. Diharapkan Pemerintah sedini mungkin membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur masalah prostitusi, mengingat selama ini tidak ada aturan yang jelas mengatur masalah prostitusi sehingga para PSK dengan sesuka hati melakukan profesinya tanpa memperdulikan aturan-aturan dan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Pemerintah juga, sebaiknya para PSK ini harus segera dilokalisasi di tempat yang jauh dari pemukiman sehingga tidak memberi dampak yang negative bagi masyarakat, jika tidak dilokalisasi jauh dari permukiman penduduk maka sebaiknya lokasi tersebut segera ditutup.
3. Diharapkan bagi penjaga keamanan agar lebih meningkatkan kewaspadaan pada saat-saat banyaknya pelanggan yang datang dikarenakan disaat ramai pengunjung di saat itu juga sering terjadi perkelahian antar pengunjung yang sedang mabuk.
4. Sebaiknya bagi para PSK yang berhasil dijaring dan dirazia, dijatuhkan hukuman yang sepatutnya yang memenuhi nilai-nilai keadilan dan sesuai dengan kepentingan masyarakat serta diberikan pembinaan yang maksimal agar mereka tidak mengulangi profesinya lagi, dan bagi para PSK yang telah berhasil dibina diharapkan dapat menjadi masyarakat yang baik dan masyarakat dapat menerimanya kembali sebagai bagian dari masyarakat tanpa ada pembedaan. Bagi Dinas Kesehatan setempat

agar selalu memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan PSK terkait masalah penyebaran penyakit HIV/AIDS.

5. .Untuk mengurangi dan menghilangkan praktek prostitusi berkedok bisnis ditempat karaoke maka pemerintah dalam hal ini penegak hukum mengimplementasikan secara berkelanjutan dan konsisten produk-produk hukum tersebut (undang-undang dan perda) yang berkaitan dengan tindak pidana prostitusi.Dan alangkah baiknya pihak penegak hukum langsung menindak tegas tempat karaoke yang terindikasi melakukan praktek prostitusi.Tindakan yang diambil dapat berupa penutupan secara permanen dan peneraan sanksi sesuai Undang-undang yang berlaku.
6. Bagi Dinas Terkait Perlu adanya berbagai upaya yang bersifat preventif dalam usaha mengantisipasi faktor penyebab perempuan menjadi PSK. Dalam hal ini perlu dikaji dengan lebih teliti mengenai penyebab utama yang mendasari perempuan menjadi PSK, apakah memang hanya disebabkan oleh faktor ekonomi semata atau masih terdapat faktor dominan lain yang menjadi pemicunya. Sehingga dimulai dari hal tersebut dapat ditemukan solusi.
7. Bagi perempuan yang menjadi PSK.
8. Dilihat dari aspek psikologis, diharapkan bagi perempuan yang menjadi PSK agar lebih memiliki pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan. Karena berdasarkan keputusan-keputusan tersebut yang nantinya akan menentukan perjalanan hidup

seseorang. Dapat menjaga hubungan baik dengan keluarga, karena bagaimanapun juga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Selain itu hendaknya para perempuan selalu waspada terhadap pihak-pihak yang berusaha menjerumuskan untuk menjadi PSK. Dilihat dari aspek sosial, hendaknya perempuan yang menjadi PSK dapat menjaga hubungan baik dengan keluarga, karena bagaimanapun juga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Juga agar tidak terjebak dalam iklim tradisi, dalam hal ini kawin muda. Selain itu hendaknya para perempuan selalu waspada terhadap pihak-pihak yang berusaha menjerumuskan untuk menjadi PSK. Dilihat dari aspek ekonomi, diharapkan bagi perempuan yang menjadi PSK agar tidak menjadikan profesinya tersebut sebagai lahan tetap untuk menggantungkan hidup, karena pekerjaan sebagai PSK hanya mampu bertahan apabila “modal” berupa kesempurnaan fisik masih terpelihara dengan baik. Namun seiring dengan bertambahnya usia, modal tersebut sedikit demi sedikit akan terkikis dan kemudian habis. Akan lebih baik apabila perempuan yang menjadi PSK tersebut dapat membuka usaha sampingan, misalnya dengan membuka usaha kecil, turut serta dalam usaha-usaha yang dikelola oleh masyarakat dan sebagainya. Dilihat dari aspek agama, bagi perempuan yang menjadi PSK agar lebih berpegang pada ajaran-ajaran agamanya dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga dapat berupaya untuk keluar dari pekerjaannya tersebut. Hal ini harus

dimulai dari diri sendiri, mereka harus berkeinginan dan memiliki tekad yang kuat agar dapat terlepas dari profesinya.

